MENTERI PERINDUSTRIAN

REPUBLIK INDONESIA

PENGANTAR PADA PERTEMUAN
DENGAN
EUROPE – ASEAN BUSINESS ALLIANCE

Jakarta, 6 Maret 2015

Yang terhormat,

Direktur *Europe – Asean Business Alliance (EABA),*

Para Pimpinan Perusahaan anggota EABA;

Para Eselon I dan hadirin sekalian yang saya hormati.

Assalamualaikum Wr. Wb,

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas rahmat dan karunianya kita dapat berkumpul disini untuk membicarakan peningkatan hubungan bisnis/ekonomi khususnya dibidang investasi.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan pertama ini saya ingin terlebih dahulu menggarisbawahi bahwa Pemerintahan Jokowi-JK telah menetapkan target pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 7% atau lebih tinggi lagi, sehingga dapat diharapkan dapat menyerap 2 juta tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan serta ketimpangan pembangunan. Bagi pelaku bisnis, target pertumbuhan ekonomi dinegara berpenduduk 250 juta jiwa dengan jumlah kelas menengah yang mencapai lebih dari 56% dari total penduduk, merupakan peluang besar bagi kerjasama bisnis antara kedua negara. Untuk mencapai target tersebut Indonesia membutuhkan aktivitas ekonomi diberbagai bidang dan salah satu kuncinya

adalah melalui peningkatan penanaman modal domestik dan asing. Kami Tanpa adanya penanaman modal yang signifikan, maka target-target tersebut diatas akan sulit tercapai.

Hadirin yang saya hormati,

Menurut hasil survei Bank Dunia mengenai "*Ease Doing Business*", diantara negara anggota ASEAN, Indonesia menduduki peringkat ketujuh diikuti Myanmar, Laos dan Kamboja. Sedangkan menurut *ASEAN Business Outlook Survey 2014,* Indonesia masih tetap dianggap sebagai tempat yang paling menarik untuk ekspansi bisnis diikuti oleh Vietnam, Thailand dan Myanmar. Berdasarkan fakta tersebut diatas, Pemerintah tetap akan memperbaiki iklim investasi di Indonesia. Namun demikian, saya ingin menegaskan bahwa Pemerintah juga akan konsisten untuk menerapkan berbagai Undang-undang dan Peraturan yang akan melindungi kelangsungan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakatnya, misalnya UU No 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara; UU No 29 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup; dan UU No 3 tahun 2014 tentang Perindustrian.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Kami menyadari bahwa terdapat berbagai kendala yang mempengaruhi pembangunan industri di Indonesia antara lain:

1. masih lemahnya daya saing industri nasional;
2. belum kuat dan belum dalamnya struktur industri nasional;
3. masih terkonsentrasinya kegiatan industri di Pulau Jawa; dan
4. belum optimalnya regulasi pemerintah dalam mendukung kemajuan sektor industri.

Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian disusun dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan

tersebut. Undang-undang tersebut memberikan peran yang lebih besar kepada pemerintah dalam mendorong kemajuan industri nasional secara terencana.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan kali ini, saya ingin menyampaikan komitmen Pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan ditingkat pusat dan daerah, termasuk kendala-kendala teknis dilapangan. Pemerintah juga memberikan perhatian yang besar pada pembangunan infrastruktur pendukung yang selama ini kurang berkembang. Sebagai catatan, Pemerintah saat ini berani mengambil kebijakan yang tidak populer, yaitu menaikan harga Bahan Bakar Minyak Premium mendekati harga internasional. Selanjutnya alokasi dana subsidi Bahan Bakar Minyak Premium akan dialihkan untuk hal-hal yang lebih produktif, termasuk untuk pembangunan infrastruktur.

Bapak dan Ibu yang saya hormati,

Akhirnya, saya ingin menyampaikan bahwa Pemerintah akan terbuka untuk berdialog dengan pihak manapun yang betul-betul ingin menanamkan modalnya di Indonesia. Oleh karena itu, Kementerian Perindustrian akan sepenuhnya mendukung realisasi penanaman modal perusahaan-perusahaan anggota EABA di bidang industri manufaktur.

Selanjutnya apabila saat ini ada hal-hal yang ingin disampaikan, saya akan memberikan catatan khusus untuk ditindaklanjuti oleh Kementerian Perindustrian dan Pemerintah Indonesia

Terima Kasih,

Wassalamualaikum Wr. Wb.

MENTERI PERINDUSTRIAN, REPUBLIK INDONESIA

SALEH HUSIN